

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan akademik, sikap, dan keterampilan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat. Pendidikan berfungsi membentuk individu yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu berkontribusi secara produktif dalam masyarakat. Pencapaian tujuan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif dan terorganisasi (Hawari et al., 2024). Manajemen pendidikan berperan penting dalam mengoordinasikan seluruh sumber daya sekolah agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas manajemen yang diterapkan dalam setiap aspek penyelenggaraan Pendidikan (Mulyasa, 2021).

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, pengelolaan sekolah tidak hanya berorientasi pada efektivitas administratif, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai keislaman dalam setiap komponen manajemen. Untuk mencapai tujuan sekolah, diperlukan sistem manajemen yang baik meliputi manajemen kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, serta kesiswaan, Integrasi antar komponen manajemen pendidikan menjadi kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan secara komprehensif (Candira et al., 2025).

Pengelolaan pendidikan yang efektif menuntut adanya sistem manajemen yang terintegrasi untuk menjamin mutu proses pembelajaran dan capaian peserta didik. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum atau tenaga pendidik, tetapi juga pada bagaimana komponen pendidikan dikelola secara sistematis, terencana, dan berorientasi mutu sehingga mampu mendukung perkembangan akademik maupun non akademik siswa. Sistem pengelolaan yang baik memungkinkan monitoring pembelajaran, evaluasi

berkelanjutan, serta pengambilan keputusan berbasis data yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa (RahmahTaufik & Madhakomala, 2025).

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan seluruh aktivitas peserta didik sejak penerimaan, pembinaan, pengembangan minat dan bakat, hingga peserta didik menyelesaikan pendidikan. Pengelolaan ini meliputi berbagai kegiatan seperti pengaturan administrasi siswa, pembinaan disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, layanan bimbingan konseling, serta pengembangan potensi akademik dan non akademik. Pengelolaan peserta didik yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik mampu berkembang secara optimal dan mencapai prestasi yang diharapkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang efektif dapat meningkatkan kualitas madrasah sekaligus menghasilkan prestasi akademik maupun non akademik siswa (Badrudin et al., 2022).

Manajemen kesiswaan yang dilaksanakan secara baik diyakini berpengaruh terhadap prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa. Pengelolaan disiplin, kehadiran, serta layanan bimbingan yang terstruktur dapat membantu guru dalam mengontrol, membimbing, dan memantau perkembangan belajar siswa secara optimal. Sistem pengelolaan siswa yang efektif menjadi salah satu faktor pendukung utama keberhasilan prestasi akademik (Kirani & Marsofiyati, 2023).

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar siswa dari Jurnal Ilmu Pendidikan sekitar 35%–40% siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran inti seperti Matematika dan Bahasa Indonesia, sementara hanya sekitar 60%–65% siswa yang mampu mencapai atau melampaui standar yang ditetapkan sekolah. Kondisi ini sejalan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan yang belum optimal, terlihat dari tingkat kehadiran siswa yang berada pada kisaran 85%, masih ditemukannya pelanggaran tata tertib oleh sekitar 25% siswa, serta layanan bimbingan akademik yang belum menjangkau seluruh siswa yang mengalami kesulitan belajar. Secara kuantitatif, kelas dengan manajemen kesiswaan yang lebih tertib dan terencana menunjukkan rata-rata nilai akademik sekitar 10%–15% lebih tinggi dibandingkan kelas dengan pengelolaan

kesiswaan yang kurang optimal, sehingga fenomena ini mengindikasikan adanya dugaan pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik siswa (Fachruddin et al., 2022).

MI Terpadu Ar Rifqi berlokasi di Jl. Babakan Cimekar, Desa Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung menunjukkan capaian prestasi siswa yang tergolong baik. Prestasi tersebut terlihat dari hasil belajar siswa serta berbagai kejuaraan akademik dan non akademik yang diraih secara konsisten pada tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional. Prestasi akademik yang stabil sering kali berkaitan dengan sistem pengelolaan siswa yang berjalan secara efektif di sekolah (Wahyuni & Khairunnisa, 2022). Prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa MI Terpadu Ar Rifqi diduga tidak terlepas dari pelaksanaan manajemen kesiswaan yang cukup efektif, seperti penerapan kedisiplinan siswa, layanan bimbingan belajar, pembinaan karakter, serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Program-program tersebut berpotensi membentuk sikap belajar yang positif dan meningkatkan motivasi siswa dalam mencapai prestasi akademik. Pembinaan kesiswaan yang terencana dapat mendukung keberhasilan akademik siswa secara berkelanjutan (Karunia et al., 2025).

Prestasi nonakademik mencakup keberhasilan siswa dalam bidang olahraga, kesenian, keterampilan, kepemimpinan, dan kegiatan sosial keagamaan, yang kerap menjadi wujud pengembangan minat dan bakat di luar jam pelajaran (Hartina & Siahaan, 2025). Pencapaian di ranah nonakademik tidak hanya meningkatkan reputasi sekolah dalam kompetisi lokal hingga provinsi tetapi juga berkontribusi pada pengembangan soft skills seperti kerja sama, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi yang kurang terukur hanya dengan nilai akademik semata (Kharimah et al., 2023).

Berdasarkan data prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar Rifqi tahun 2021–2025, terlihat adanya keterkaitan antara manajemen kesiswaan dengan capaian prestasi siswa, baik pada aspek akademik maupun non akademik. Pada prestasi akademik, siswa menunjukkan capaian dalam bidang intelektual dan keagamaan seperti juara cerdas cermat, olimpiade PAI, tahfidz, MQK, MTQ, pidato bahasa, serta berbagai lomba akademik lainnya yang mencerminkan adanya

pembinaan yang terstruktur terhadap kemampuan belajar siswa. Sementara itu, pada prestasi non akademik, capaian siswa tampak dominan pada bidang olahraga, seni, dan keterampilan, seperti sepak bola, futsal, taekwondo, judo, renang, voli, jaipong, fashion show, serta berbagai festival keterampilan siswa dari tingkat daerah hingga nasional yang menunjukkan adanya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan minat serta bakat siswa melalui manajemen kesiswaan.

Meskipun prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa di MI Terpadu Ar Rifqi telah menunjukkan hasil yang baik. Namun tingkat kontribusi manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik dan prestasi non akademik tersebut belum diukur secara ilmiah. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian sebelumnya di sekolah tersebut yang secara khusus mengkaji pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa. Pengukuran empiris diperlukan untuk mengetahui hubungan dan tingkat pengaruh antar variabel secara objektif (Sugiyono, 2023). Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu yang membahas manajemen kesiswaan umumnya belum berfokus secara khusus pada prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa. Beberapa kajian lebih menekankan pada aspek disiplin, layanan siswa, atau pengelolaan administrasi tanpa mengukur kontribusinya secara kuantitatif terhadap prestasi akademik dan prestasi non akademik, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam (Haloui & Moulay, 2024).

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa. Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi seberapa besar kontribusi manajemen kesiswaan serta aspek manajemen yang paling berpengaruh terhadap prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa di MI Terpadu Ar Rifqi. Penelitian kuantitatif korelasional sangat relevan untuk menguji hubungan antar variabel secara terukur dan sistematis (El Hasbi et al., 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan di MI Terpadu Ar Rifqi?
2. Bagaimana tingkat prestasi akademik dan non akademik siswa di MI Terpadu Ar Rifqi?
3. Bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa di MI Terpadu Ar Rifqi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan di MI Terpadu Ar Rifqi.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat prestasi akademik dan non akademik siswa di MI Terpadu Ar Rifqi.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa di MI Terpadu Ar Rifqi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dan prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa. Penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai hubungan antara pengelolaan kesiswaan dan keberhasilan akademik siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan peserta didik yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam mendukung perkembangan potensi serta pencapaian prestasi siswa. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji aspek manajemen pendidikan secara

lebih mendalam, khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan kesiswaan dan pencapaian prestasi siswa.

2. Manfaat Praktis

a Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen kesiswaan guna menunjang prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat terkait pengelolaan disiplin, layanan siswa, serta program pembinaan akademik dan non-akademik.

b Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran guru dalam mendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan yang efektif. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi guru untuk meningkatkan pengawasan, pembimbingan, serta pendampingan belajar siswa agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal dan berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan prestasi non akademik.

c Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa terkait pentingnya kedisiplinan, keteraturan, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah dalam menunjang keberhasilan belajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya sikap belajar yang positif, tanggung jawab, dan motivasi belajar yang lebih tinggi sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh sistem pengelolaan sekolah yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Salah satu unsur penting dalam pengelolaan sekolah adalah manajemen kesiswaan, karena peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pendidikan. Pengelolaan siswa yang terencana dan

sistematis akan membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Manajemen kesiswaan merupakan proses pengaturan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik di sekolah, mulai dari tahap penerimaan hingga peserta didik menyelesaikan pendidikannya (Mulyasa, 2021).

Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah. Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan analisis kebutuhan siswa, seleksi penerimaan peserta didik, program penempatan siswa, serta penyusunan program motivasi belajar, kedisiplinan, dan layanan bimbingan konseling. Perencanaan ini bertujuan memastikan setiap siswa mendapatkan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, serta dukungan akademik yang optimal (Suwardi & Daryanto, 2017).

Pada tahap pelaksanaan, sekolah menerapkan program-program yang telah direncanakan, seperti pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, pengelompokan siswa, pembinaan kedisiplinan, pendampingan belajar, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, serta pemberian motivasi belajar kepada siswa. Selain itu, sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan pendukung akademik, seperti remedial, pengayaan, pembinaan siswa berprestasi, dan keikutsertaan siswa dalam lomba akademik agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

Tahap evaluasi dilakukan dengan menetapkan standar keberhasilan pembelajaran, mengukur capaian siswa melalui tes formatif dan sumatif, memantau tingkat kehadiran dan kedisiplinan, serta membandingkan hasil capaian siswa dengan standar yang telah ditentukan. Evaluasi juga dilakukan melalui keikutsertaan siswa dalam lomba akademik dan perkembangan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki program manajemen kesiswaan agar lebih efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Prestasi akademik merupakan capaian belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur melalui beberapa indikator. Indikator prestasi akademik meliputi hasil belajar sebagai skor atau angka yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi pembelajaran, ketuntasan belajar yang menunjukkan tingkat

ketercapaian siswa terhadap standar kompetensi dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, serta perkembangan akademik yang menggambarkan kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu secara berkelanjutan (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

Nilai hasil belajar merupakan bentuk konkret dari pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang biasanya diwujudkan dalam angka atau simbol tertentu. Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Nilai ini diperoleh melalui proses evaluasi seperti tes, tugas, maupun penilaian harian, yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar serta memberikan gambaran kemampuan akademik siswa secara objektif.

Ketuntasan belajar mengacu pada tingkat pencapaian siswa terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai kriteria minimal tertentu yang menunjukkan bahwa ia telah memahami materi pelajaran secara memadai. Ketuntasan ini tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses belajar yang dilalui, termasuk kemampuan siswa dalam menguasai indikator-indikator pembelajaran. Konsep ini sering dikaitkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Perkembangan akademik merupakan perubahan kemampuan belajar siswa dari waktu ke waktu yang menunjukkan adanya peningkatan atau kemajuan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan. perkembangan ini tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses berkelanjutan yang dialami siswa selama pembelajaran. Perkembangan akademik mencerminkan dinamika belajar siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, lingkungan belajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

Prestasi non akademik merupakan capaian siswa di luar bidang akademik yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi non akademik dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan, keberhasilan siswa dalam bidang olahraga, seni, keagamaan,

dan keterampilan, serta pencapaian siswa dalam berbagai perlombaan non akademik. Semakin aktif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka semakin besar peluang siswa untuk mengembangkan potensi dan memperoleh prestasi non akademik yang optimal (Supriatna, 2010)

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan indikator penting dalam mengukur prestasi non-akademik karena menunjukkan keterlibatan siswa di luar kegiatan intrakurikuler. Partisipasi ini mencerminkan adanya minat dan kesadaran siswa untuk mengembangkan potensi diri melalui berbagai aktivitas seperti olahraga, seni, dan organisasi sekolah. Semakin banyak siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka semakin besar peluang terbentuknya karakter, keterampilan sosial, serta pengalaman belajar yang tidak diperoleh di dalam kelas.

Tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menekankan bahwa tidak hanya keikutsertaan, tetapi tingkat keaktifan siswa juga menjadi indikator penting dalam prestasi non-akademik. Keaktifan ini dapat dilihat dari intensitas kehadiran, kontribusi dalam kegiatan, serta peran yang diambil siswa dalam setiap aktivitas. Siswa yang aktif cenderung memiliki motivasi yang tinggi, kemampuan bekerja sama, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan merupakan bentuk aktualisasi diri yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa.

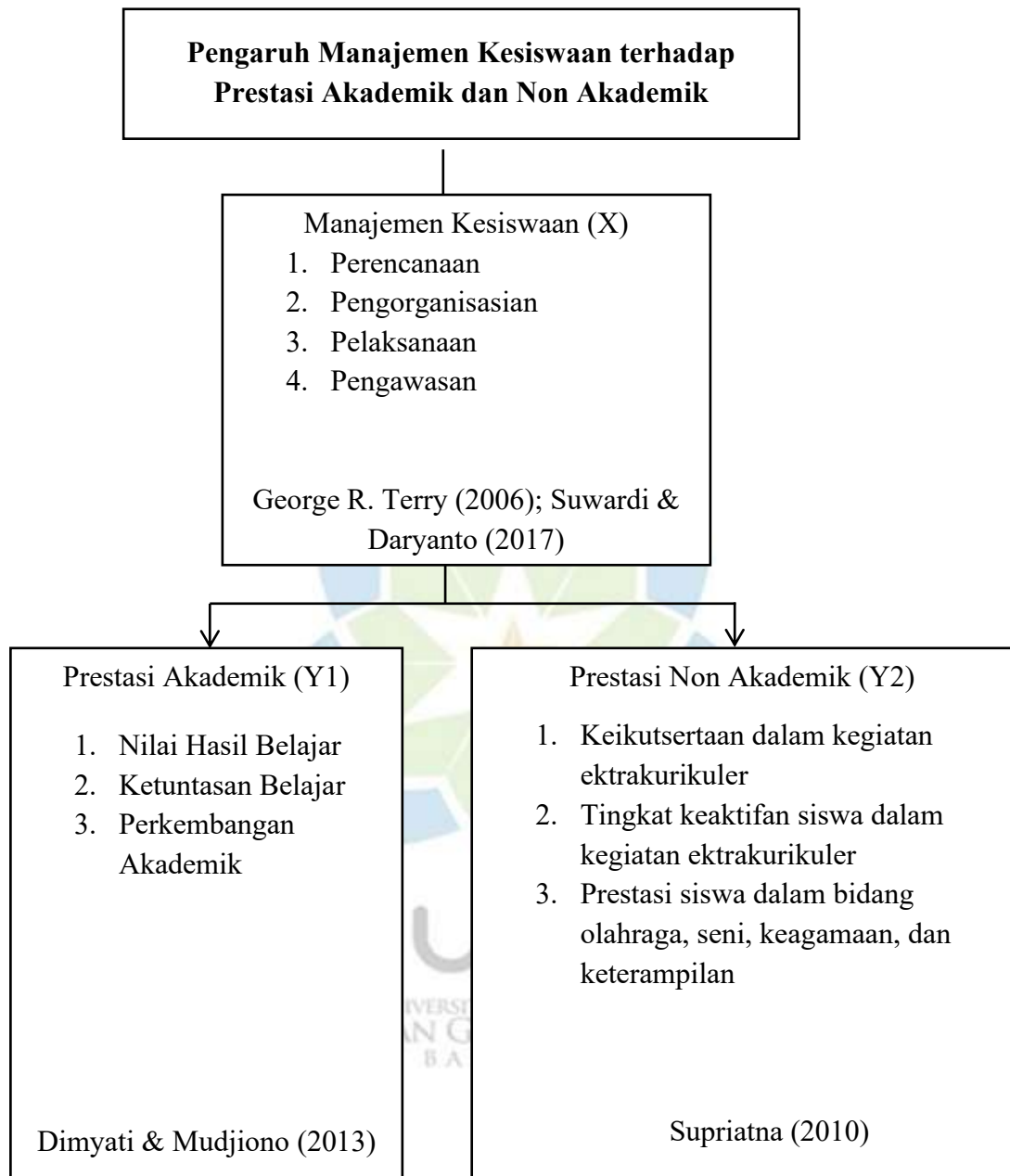
Prestasi non-akademik juga tercermin dari capaian siswa dalam berbagai bidang seperti olahraga, seni, keagamaan, dan keterampilan. Prestasi ini dapat berupa penghargaan, pengakuan, atau hasil yang dicapai dalam kegiatan tertentu baik di tingkat sekolah maupun di luar sekolah. Keberhasilan dalam bidang-bidang tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya, serta menjadi bukti nyata dari keberhasilan pembinaan yang dilakukan oleh sekolah .

Manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan siswa, menyusun program pembinaan, serta menyediakan

layanan yang mendukung proses belajar. Selanjutnya, tahap pelaksanaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembinaan akademik, pendampingan belajar, layanan bimbingan konseling, serta pengembangan kedisiplinan dan motivasi siswa. Adapun tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan melalui pemantauan hasil belajar, ketuntasan belajar, serta perkembangan akademik siswa. Dengan manajemen kesiswaan yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mampu meningkatkan kualitas prestasi akademik siswa secara optimal.

Selain berpengaruh terhadap prestasi akademik, manajemen kesiswaan juga berperan dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa melalui pengembangan minat, bakat, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi non-akademik tercermin dari tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, keberhasilan dalam bidang olahraga, seni, keagamaan, dan keterampilan, serta pencapaian dalam berbagai lomba non akademik. Melalui pembinaan yang terarah dan dukungan sekolah yang memadai, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara lebih optimal. Dengan demikian, manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi dalam mengatur administrasi peserta didik, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membentuk siswa yang berprestasi, kreatif, disiplin, dan mampu berkembang secara akademik maupun non akademik.

Pengelolaan kesiswaan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Melalui proses penerimaan peserta didik, pembinaan, pelayanan bimbingan dan konseling, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, serta evaluasi terhadap perkembangan peserta didik, sekolah dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa. Dengan adanya pengelolaan tersebut, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam bidang akademik, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas, kemampuan sosial, serta keterampilan lain yang mendukung perkembangan dirinya.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

r. hipotesis penentuan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. *Hipotesis Nol (H_0)*

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa di MI Terpadu Ar Rifqi.

2. *Hipotesis Alternatif (H_i)*

Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa di MI Terpadu Ar Rifqi.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 4 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Kajian/Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Peserta Didik (Fitry Arian, 2025)	Penelitian ini mengkaji pelaksanaan manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pembinaan disiplin, layanan bimbingan, serta pengelolaan kegiatan siswa dan kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa.	Terdapat kesamaan meneliti manajemen kesiswaan dan prestasi belajar/akademik siswa sebagai variabel utama penelitian.	Penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan praktik manajemen kesiswaan, sedangkan penelitian Anda meneliti pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa secara kuantitatif.

No	Judul Penelitian	Kajian/Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin dan Prestasi Belajar Siswa (Firmanto, 2017)	Penelitian ini memfokuskan kajian pada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap disiplin belajar siswa serta implikasinya terhadap prestasi belajar.	Terdapat kesamaan membahas manajemen kesiswaan dan prestasi belajar siswa.	Penelitian Firmanto menggunakan disiplin belajar sebagai variabel intervening, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh langsung manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik.
3	Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Ikroom et al., 2025)	Penelitian ini mengkaji peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pendekatan kualitatif deskriptif.	Terdapat kesamaan mengkaji manajemen kesiswaan dan prestasi belajar siswa.	Penelitian Ikroom dkk. menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.
4	Support of Student Management	Penelitian ini mengkaji dukungan	Terdapat kesamaan meneliti	Objek penelitian berada pada pendidikan

No	Judul Penelitian	Kajian/Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	in Promoting Academic Achievement (Kirani & Marsofiyati, 2023)	manajemen mahasiswa terhadap peningkatan prestasi akademik di perguruan tinggi.	manajemen peserta didik dan prestasi akademik.	tinggi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah.
5	Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Siswa (Widiansyah et al., 2018)	Penelitian ini membahas pengelolaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa sekolah dasar.	Terdapat kesamaan meneliti manajemen kesiswaan dan prestasi belajar siswa.	Penelitian Apiyani dilakukan di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini meneliti prestasi akademik pada jenjang madrasah ibtidaiyah.
6	Pengaruh Manajemen Kesiswaan, Sarana Prasarana, dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar	Penelitian ini mengkaji pengaruh manajemen kesiswaan bersama variabel lain terhadap prestasi belajar siswa.	Terdapat kesamaan menggunakan manajemen kesiswaan sebagai variabel penelitian.	Penelitian ini hanya memfokuskan pada satu variabel independen, sedangkan penelitian Elselita dan Masrur

No	Judul Penelitian	Kajian/Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(Elselita & Masrur, 2025)			menggunakan beberapa variabel.
7	Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa (Putri et al., 2021)	Penelitian ini mengkaji hubungan manajemen kesiswaan dengan hasil belajar siswa melalui kajian literatur.	Terdapat kesamaan membahas manajemen kesiswaan dan prestasi belajar siswa.	Metode penelitian JRTI berupa studi literatur, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan.
8	Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar (Fachruddin et al., 2022))	Penelitian ini menguji pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa menggunakan analisis statistik.	Terdapat kesamaan meneliti pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa.	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh tidak signifikan, sedangkan penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
9	Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Siswa	Penelitian ini mengkaji pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi	Terdapat kesamaan meneliti manajemen kesiswaan dan prestasi belajar.	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, karakteristik siswa, dan kondisi sekolah.

No	Judul Penelitian	Kajian/Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(Asykur Muammar, 2022)	belajar peserta didik kelas XI.		
10	Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa (Melianti et al., 2023)	Penelitian ini berfokus pada hubungan antara fungsi-fungsi manajemen kesiswaan (pendataan siswa, pembinaan, pengawasan, dan evaluasi) dengan prestasi belajar peserta didik di sekolah.	Terdapat kesamaan mengkaji manajemen kesiswaan sebagai faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa.	Penelitian ini memfokuskan prestasi belajar secara umum dan konteks institusi tertentu, sedangkan penelitian Anda secara spesifik menitikberatkan pada prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa serta diarahkan untuk melihat besarnya pengaruh (kontribusi) variabel manajemen kesiswaan